

## PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA KOTA BANGUN KECAMATAN RANOMEETO KABUPATEN KONAWA SELATAN TENTANG SWAMEDIKASI OBAT

Muhammad Ilyas Y<sup>1\*</sup>, Adriatman Rasak<sup>2</sup>, Asriullah Jabbar<sup>3</sup>, Wahyuni<sup>4</sup>, Fadhliyah  
Malik<sup>5</sup>, Halik<sup>6</sup>, Asniar Pascayantri<sup>7</sup>, Nasrudin<sup>8</sup>, Dian Munasari Solo<sup>9</sup>, Mubarak<sup>10</sup>,  
Silviana Hasanuddin<sup>11</sup>, Nurhikma<sup>12</sup>, Sulsiah<sup>13</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Bina Husada Kendari, Kendari, Indonesia

<sup>1,3,4,5,6,7,8,9</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>10</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>11</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

<sup>1</sup>Apotek Bali Perdana Kendari, Indonesia

<sup>12,13</sup>Instalasi Farmasi RSUD Bahteramas Kendari, Sulawesi Tenggara

E-mail: [ilyasyusufmuhammad.apt@gmail.com](mailto:ilyasyusufmuhammad.apt@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received :16-12-2025

Revised :29-12-2025

Accepted: 06-01-2026

**Key words:** Knowledge;  
Education; Self-medication;  
Drug, kota Bangun city  
Kendari

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*Inappropriate use of drugs in self-medication or self-treatment practices can cause serious health problems. The rational use of drugs is important to ensure the safety and accuracy of treatment in self-medication practices commonly carried out by the community, but often without adequate understanding of the dosage, indications, and side effects of drugs. The purpose of this activity was to increase the knowledge of the Kota Bangun Village community regarding self-medication through direct education using posters and leaflets, as well as pre-test and post-test evaluations. A total of 53 respondents participated in this activity. The results showed an increase in the average pretest score from 61.7% to 92.7% on the posttest. These findings indicate that community-based education with a personal approach and print media is effective in improving public health literacy. Similar activities are recommended to be implemented on an ongoing basis to strengthen the community's ability to use drugs safely and responsibly and prevent the risk of drug abuse.*

## ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak tepat dalam praktik swamedikasi atau pengobatan mandiri dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Rasionalitas penggunaan obat penting untuk memastikan keamanan dan ketepatan pengobatan dalam praktik swamedikasi secara umum dilakukan masyarakat, tetapi sering tanpa pemahaman yang memadai mengenai dosis, indikasi, serta efek samping obat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kota Bangun terkait swamedikasi obat melalui edukasi langsung dengan ceramah menggunakan media poster dan leaflet, serta evaluasi pre test dan post test. Sebanyak 53 responden mengikuti kegiatan ini. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pretest 61,7% menjadi 92,7% pada posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dengan pendekatan personal dan media cetak efektif meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Kegiatan serupa dianjurkan untuk diterapkan secara berkelanjutan guna memperkuat kemampuan masyarakat dalam menggunakan obat secara aman dan bertanggung jawab serta mencegah risiko penyalahgunaan obat.

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak disertai peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, menimbulkan fenomena sosial yang sangat menarik untuk dipelajari. Hal ini dapat dilihat dengan berbagai perilaku sosial yang tidak mendukung perilaku hidup sehat. Kondisi ini merupakan ancaman bagi program pembangunan kesehatan dimasa yang akan datang. Salah satu akibat dari kemajuan teknologi adalah kecenderungan transisi epidemiologi yang sudah mengarah pada timbulnya berbagai kasus penyakit non infeksi. Disisi lain, masalah penyakit infeksi masih merupakan faktor utama penyebab kesakitan (Feli 2022; Wahyuni et al., 2023).

Masalah kependudukan lain yang timbul adalah kondisi lingkungan fisik yang tidak seimbang lagi dengan kondisi lingkungan biologi. Kondisi ini sebagai akibat dari pembangunan fisik yang tidak memperhatikan kelangsungan dan keseimbangan ekosistem. Bila hal ini tidak diperhatikan, akan menjadi salah satu faktor pendorong tingginya prevalensi berbagai penyakit infeksi serta masalah kesehatan lainnya (Y et al., 2024; Akib et al., 2024).

Tujuan pembangunan kesehatan seperti tercantum didalam sistem kesehatan nasional adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal serta dapat hidup secara produktif, tujuan ini merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional dalam mencapai kesehatan umum (Ilyas et al., 2025; Jabbar et al., 2025).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sumber daya yang trampil dan berkualitas dan dapat mengembangkan tugasnya dengan baik dibidang kesehatan.

Adapun faktor yang mempengaruhi status kesehatan adalah faktor perilaku masyarakat terhadap hidup sehat merupakan faktor utama disamping faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan, oleh karena itu untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat diperlukan kerja sama lintas program maupun lintas sektoral (Y et al., 2023; Y et al., 2024).

Swamedikasi (*self-medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum memutuskan mencari pertolongan ke institusi/petugas pelayanan kesehatan. Lebih dari 60% masyarakat mempraktekkan pengobatan sendiri ini, dan lebih dari 80% diantara mereka mengandalkan obat moderen. Apabila dilakukan dengan benar, maka swamedikasi merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah dalam hal pemeliharaan secara nasional (Musdalipah et al., 2018; Jabbar et al., 2023).

Untuk melakukan pengobatan sendiri secara benar, masyarakat mutlak membutuhkan informasi yang jelas dan bisa dipercaya, agar penentuan kebutuhan jenis/jumlah obat dapat diambil berdasarkan alasan yang rasional (Malik et al., 2023).

#### Permasalahan Mitra

Dalam melakukan pengobatan sendiri (*self-medication*) Masyarakat Desa Kota Bangun, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan, ditemukan beberapa permasalahan yaitu;

1. Tidak mengetahui jenis obat yang diperlukan untuk mengatasi penyakitnya, sehingga tidak dapat memilih secara tepat dari sekian banyak merek dagang obat yang tersedia di pasaran.
2. Tidak mengetahui kegunaan dari tiap obat, sehingga tidak dapat mengevaluasi sendiri pengembangan sakitnya.
3. Tidak mengetahui penggunaan obat secara benar (cara, aturan, lama pemakaian), dan tidak tahu batas kapan mereka harus menghentikan swamedikasi dan segera minta pertolongan petugas kesehatan.
4. Tidak mengetahui efek samping sehingga tidak dapat memperkirakan apakah suatu keluhan yang timbul kemudian itu suatu penyakit baru, atau efek samping obat
5. Tidak mengetahui siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut (kontra indikasi)

#### Solusi atau Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan tersebut, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut;

1. Memberikan penyuluhan atau bimbingan teknis melalui program gema cermat tentang bagaimana mencari informasi obat secara cepat salah satunya dapat diperoleh dari kemasan lembaran informasinya
2. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengenali berbagai nama dagang obat, sebenarnya mempunyai kandungan bahan aktif yang sama atau hampir sama. Lebih jauh agar memahami, mana kandungan utama dan mana kandungan tambahan.
3. Memberikan pengetahuan bagaimana mencari informasi mengenai kandungan

- bahan aktif, indikasi, cara pemakaian obat, efek samping, dan kontra indikasinya.
4. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana menelaah kualitas informasi obat

## **METODE PELAKSANAAN**

Waktu pelaksanaan pada tanggal 20 September 2025. Kegiatan ini meliputi survey awal kelokasi pengabdian, pembuatan proposal, pelaksanaan kegiatan dan pembuatan laporan. Khalayak sasaran adalah masyarakat khususnya para orangtua yang berdomisili di Desa Kota Bangun, Kecamatan Ranomeeto, Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 53 peserta.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen Fakultas Farmasi UHO dan Politeknik Bina Husada Kendari dan tenaga praktisi dari RSUD Bahteramas sebagai narasumber, serta mahasiswa Farmasi UHO dengan menggunakan beberapa metode meliputi:

- a. Metode Ceramah adalah cara penyampaian materi Swamedikasi obat dengan menggunakan metode pengajaran CBIA yang disertai diskusi kelompok kecil (DKK) khalayak ramai (Musdalipah et al., 2022; Indalifiany et al., 2023).
- b. Metode Tanya Jawab adalah suatu teknik dengan menggunakan tanya jawab tentang bahan (materi) yang akan dibahas (Muhammad Ilyas Y et al., 2025; Yuliawati et al., 2025). Dalam hal ini dilakukan *post test* dan *pre test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sambahule Kecamatan Baito Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, Tim pelaksana kegiatan melakukan sosialisasi dengan cara pemberian materi berupa penyuluhan tentang swamedikasi obat dengan menggunakan metode pengajaran CBIA/Gema Cermat yang disertai diskusi kelompok kecil (DKK). Jumlah peserta kegiatan ini berjumlah sekitar 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat desa sambahule tentang swamedikasi obat masih sangat rendah, ini dapat dilihat ketika tim melakukan tanya jawab tentang bagaimana cara mendapatkan, memilih, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar, mereka belum memahami secara komprehensif. Namun setelah diberikan edukasi, pemahaman masyarakat tentang swamedikasi mulai mengalami peningkatan ke arah yang baik. (Rusli et al., 2024; Yuliawati et al., 2025).

Dalam kehidupan sehari-hari, kadangkala kita mengalami gejala penyakit ringan seperti pusing, nyeri, demam, batuk, pilek, diare, maag, dan lain lain. Untuk menangani gejala tersebut, biasanya kita memilih atau membeli obat secara mandiri sebelum memeriksakan diri ke dokter. Istilah ini dikenal sebagai swamedikasi. Apakah swamedikasi diperbolehkan?; Obat seperti apakah yang diperbolehkan untuk digunakan secara swamedikasi?; Swamedikasi dapat dilakukan untuk menangani gejala penyakit ringan (Jabbar et al., 2024).

Dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan dari pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa, setelah dilakukan edukasi tentang swamedikasi dengan menggunakan metode pengajaran CBIA/Gema Cermat, ternyata masyarakat Desa Kota Bangun mengalami progres peningkatan pengetahuan tentang swamedikasi cukup menggembirakan, hal ini dapat dilihat oleh tim pada saat diskusi

kelompok kecil dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung (Ilyas et al., 2025; Kuswinarti et al., 2022).

Kegiatan pemberian edukasi swamedikasi obat, diharapkan masyarakat Desa Kota Bangun memperoleh informasi umum tentang bagaimana mengetahui penggolongan obat, tanda peringatan pada label obat, cara pemilihan obat, cara penggunaan obat, cara penyimpanan obat, pengetahuan dosis, efek samping, serta mengetahui tanggal kadaluarsa.

Salah satu penyebab tingginya swamedikasi (*self-medication*) di masyarakat Desa sambahule adalah terlalu gencarnya promosi atau iklan obat melalui berbagai media, yang telah diketahui merupakan jenis informasi yang paling berkesan dan sangat mudah ditangkap. Di lain pihak, informasi yang bersifat non-komersil dapat dikatakan sangat jarang diterima. Kekurangan yang paling terasa dari iklan obat dan dapat menyesatkan, adalah bahwa iklan tidak pernah menyebutkan kandungan bahan aktif. Dengan demikian apabila hanya mengandalkan jenis informasi ini, masyarakat akan kehilangan satu titik informasi penting, yaitu jenis obat yang dibutuhkan untuk mengatasi gejala sakitnya (Kuswinarti et al., 2022; Jabbar et al., 2025).

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup penjelasan tentang Penggolongan Obat, tanda peringatan pada label obat, Cara Pemilihan Obat, Cara Penggunaan Obat, Cara Penyimpanan Obat, pengetahuan Dosis, Efek Samping, serta mengetahui Tanggal Kadaluarsa pada **Gambar 1**.





**Gambar 1. Penyampaian Materi Swamedikasi Obat Kepada Peserta**

Akibat langsung dari kekurangan ini dapat dilihat pada pola konsumsi obat di rumah tangga. Sering didapatkan pemakaian beberapa nama dagang obat yang ternyata isinya persis sama. Di pandang dari sisi ekonomi, hal ini adalah suatu pemborosan dan ironinya banyak penelitian justru mengungkapkan bahwa dorongan melakukan swmedikasi umumnya adalah karena pertimbangan efisiensi biaya. Dampak lain yang tidak dapat diukur dengan uang adalah resiko terhadap kesehatan karena pemakaian obat secara salah dalam waktu lama, dan resiko karena kontra indikasi. Dengan kata lain, tujuan balik dari swamedikasi dapat berubah menjadi bencana bila tidak dilakukan secara benar (Feli 2022; Putri et al.,2024).

Dengan melihat aspek kebutuhan informasi untuk meningkatkan kualitas swamedikasi maka diperlukan suatu upaya untuk membekali masyarakat agar mempunyai keterampilan mencari informasi secara cepat dan benar, dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang telah tersedia di masyarakat.

Untuk itu, pilihan sumber informasi jatuh pada kemasan obat dan package insert. Di Indonesia jenis informasi ini relatif dapat dipercaya, karena informasi yang ditulis dalam kemasan atau lembaran informasi tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan. Bila dimanfaatkan semaksimal mungkin, masyarakat dapat memperoleh informasi yang mencukupi dari kemasan tersebut (Kuswinarti et al., 2022; Putri et al.,2024).

Sesi terakhir adalah *post test* kepada peserta yang bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana peserta dapat menyerap dan memahami materi pembelajaran setelah proses penjelasan selesai. Bagi peserta yang memperoleh nilai tertinggi diberikan cindramata sebagai bentuk apresiasi. Hasil *post test* menunjukkan rata-rata pengetahuan para peserta meningkat 92,7% setelah diberikan materi dari hasil *pre test* sebesar 61,7% sehingga kegiatan ini sangat membantu masyarakat

setempat dalam meningkatkan pengetahuan tentang swamedikasi obat, sehingga kegiatan ini dapat berkontribusi nyata dalam pencegahan secara dini penggunaan obat yang tidak tepat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Swamedikasi Obat ini, mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kota Bangun, Kecamatan Ranomeeto tentang penggolongan obat, tanda peringatan pada label obat, cara pemilihan obat, cara penggunaan obat, cara penyimpanan obat, pengetahuan dosis, efek samping, serta mengetahui tanggal kadaluarsa (ED). Kegiatan ini berkontribusi nyata dalam pencegahan penggunaan obat yang tidak tepat di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, N. I., Jabbar, A., Halik, H., Marlin, N., Imran, S. A. A., Wisnianti, D., ... & Sulsiah, S. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa/Siswi di SDN 33 Kendari. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1122-1129.
- Feli, F., Pratiwi, L., & Rizkifani, S. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Terhadap Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2).
- Ilyas Y., M., Akib, N. I., Jabbar, A., Halik, H., Masempo, M., Aprilia, S. A., Yuqqabad, Y., Erika, E., Pratiwi, A., Rusli, N., Badia, E., & Nurhikma, N. (2025). Edukasi Penyakit Kecacangan Pada Siswa SDN 34 Kota Kendari: Informasi Dan Pencegahan. *MAJU : Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(4), 516-522.
- Indalifiany, A., Aspadiah, V., Muliadi, R., Jabbar, A., & Muhammad Ilyas Y. (2023). Edukasi Pemanfaatan Kantong Celup Untuk Seduhan Herbal Dan Cairan Difuser Sebagai Peningkat Imunitas Di Kecamatan Kambu, Kota Kendari. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 831–837.
- Jabbar, A., Nasrudin, N., Muliadi, R., Zahra, N., Irmawati, I., Setiawan, L. W., Apriliani, M., Rosmeydar, R., Mubarak, M., Y, M. I., & Juwita, D. (2025). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa-Siswi SD Negeri 34 Kendari. *MAJU : Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(3), 437-441.
- Jabbar, A., Irnawati, I., Yusuf, M. I., & Mubarak, M. (2023). Sosialisasi Swamedikasi Obat di Desa Sawapudo Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 918-923.
- Jabbar, A., Nasrudin, N., Halik, H., Wahyuni, W., Malik, F., Akib, N. I., ... & Mubarak, M. (2024). Pencegahan Stunting Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Magfirah Kendari Dengan pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM). *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 16-20.
- Kuswinarti, K., Utami, N. V., & Sidqi, N. F. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Secara Swamedikasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 138-43.
- Malik, F., Pascayantri, A., Solo, D. M., Aziz, M. I., Y, M. I., Y, M. I., & Zurniwatih, P. (2023). Sosialisasi Kepatuhan Pengobatan Antihipertensi Di Puskesmas Kemaraya. *EJO*, 1(8), 838–842.

- Muhammad-Ilyas, Y., Apriyanto, A., Rusli, N., Badia, E., Rasak, A., Jabbar, A., ... & Sulsiah, S. (2025). Edukasi Penggunaan Obat Anti Diabetik Oral Pada Lansia Pengidap DM Tipe-2 Di Kecamatan Baruga, Kota Kendari: Education on the Use of Oral Anti Diabetic Drugs in Elderly People with Type-2 DM in Baruga District, Kendari City. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 34-45.
- Musdalipah, M. (2018). Pemberdayaan masyarakat tentang swamedikasi melalui edukasi Gema Cermat dengan metode CBIA. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Musdalipah, M., Daud, N. S., Nurhikma, E., Karmilah, K., Rusli, N., Reymon, R., ... & Nurhikma, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi GEMA CERMAT: Penggunaan Antibiotik Menggunakan Media Booklet dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 931-938.
- Putri, P. A. S., Nurfauzi, Y., & Kartika, E. (2024). Pengaruh Metode Cbia Dalam Peningkatan Pengetahuan Obat Pada Swamedikasi Di Kelompok PKK Desa Adipasir Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 280-286.
- Rusli, N., Nuralifah, N., Malik, F., Wahyuni, W., Jabbar, A., Solo, D. M., ... & Yodha, A. W. M. (2024). Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Langgea Ranomeeto Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 9-22.
- Wahyuni, Y. S., Rendowaty, A., Patmayuni, D., Azizah, M., & Pranata, L. (2023). Edukasi Metode Dagusibu Dalam Pengelolaan Obat Swamedikasi Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *Health Community Service*, 1(1), 51-55.
- Y, M. I., Rusli, N., Malik, F., Jabbar, A., Solo, D. M., Susanty, S., ... Yodha, M. (2024). Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Langgea Ranomeeto Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia (NadiKami)*, 2(2), 9-22.
- Y., M. I., I., S., Arfan, Hafsani, A., Oktivendra, F., Abdullah, N. A., ... Sulsiah. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat Di Kelurahan Purirano, Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Stunting. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 549-554.
- Y, M. I., Akib, N. I., Jabbar, A., Halik, H., Marlin, N., Imran, S. A. A., Wisnianti, D., Marningsih, E., Jannah, M., Rusli, N., Apriyanto, A., Rasak, A., Badia, E., Nurhikma, N., & Sulsiah, S. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa/Siswi di SDN 33 Kendarl. *BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1122-1129.
- Yuliatwati, Y., Elisma, E., Pratiwi, P., Syamsurizal, S., Syukri, M., & Fitrianiingsih, F. (2025). Swamedikasi Bijak Menggunakan Metode CBIA. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 7(2), 21-26.